

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian sejarah dengan pendekatan sejarah lisan yang dilaksanakan di desa Sumber Agung Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin dapat diambil sebuah kesimpulan. Secara lebih khusus penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Sumber Agung telah ada sejak tahun 1939 ketika masuknya orang-orang Jawa yang dibawa oleh Belanda ke Sumatra sebagai buruh tebang kayu. Orang Jawa yang dibawa diberikan tempat tinggal berbentuk bedeng yang teratapkan daun dan berdidinding kayu. Selanjutnya pada masa pemerintahan Jepang tepatnya tahun 1942 desa Sumber Agung menjadi kampung yang dipimpin oleh kepala kampung pertama yaitu Romo Engolo. Kemudian baru resmi menjadi desa ketika tahun 1979 ketika diterbitkannya Undang-undang tentang pemerintah desa Nomor 5 tahun 1979 yang mengganti nama kampung menjadi desa.
2. Desa Sumber Agung telah mengalami banyak perkembangan baik pada bidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan Agama. Desa Sumber Agung yang awalnya bekerja sebagai petani karet kemudian mengalami transisi menjadi petani sawit karena anjloknya harga karet. Selain pekerjaan masyarakat Desa Sumber Agung juga mengalami keberagaman seperti menjadi PNS, Guru, perawat, pedagang, wiraswasta, tukang, buruh, kontraktor, montir dan supir. Pada bidang pendidikan juga dapat dilihat

dengan bertambahnya lembaga pendidikan formal yang diperkasai oleh para tokoh masyarakat desa Sumber Agung.

Pada bidang budaya juga perkembangan justru membuat beberapa tradisi mulai tidak diminati seperti wayang, campur sari, karawitan. Bidang keagamaan juga tidak lepas dari perkembangan dimana nilai-nilai keagamaan yang ada didesa Sumber Agung juga tumbuh bersama tradisi-tradisi yang dibawa oleh para pendahulu. Pemerintah juga mulai memperhatikan bidang agama dengan mengadakan MTQ untuk menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada masyarakat Desa Sumber Agung.

3. Perkembangan yang dialami desa Sumber Agung juga bagaikan pisau bermata dua dimana perkembangan ini membawa dampak baik dan buruk diberbagai bidang seperti 1) bidang ekonomi membantu meningkatkan pendapatan masyarakat namun juga merusak lingkungan 2) pada bidang kesehatan membantu masyarakat mendapatkan akses kesehatan dengan mudah dan cepat, sehingga masyarakat mulai meninggalkan pengobatan tradisional , 3) infrastruktur yang memadai memudahkan mobilitas masyarakat , 4) pada bidang sosial budaya menambah keragaman budaya di desa sumber agung meskipun juga membuat budaya tradisional kurang diminati lagi, 5) Pada bidang pendidikan membantu masyarakat mendapatkan akses pendidikan dengan mudah dan dekat 6) pada bidang teknologi membantu masyarakat dalam berkomunikasi serta memasarkan hasil jualannya, meskipun demikian teknologi juga membawa dampak negatif seperti judi online dan juga game online yang membuat candu.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan saat melakukan Penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi masyarakat setempat

Diharapkan bagi masyarakat lebih memperhatikan terhadap pembangunan di desa baik itu pembangunan sosial dan pembangunan fisik. Selain itu masyarakat juga harus bisa menjadi kontrolir bagi pemerintah dalam penggunaan anggaran yang cukup besar setiap tahunnya. Mengingat pembangunan yang ada di desa Sumber Agung belum begitu merata.

### 2. Bagi pemerintah setempat

Saran bagi pemerintah desa agar untuk pengarsipan lebih rapi lagi karena peneliti juga kesulitan dalam melengkapi data karena sebagian data yang diminta belum ada. Selain itu juga untuk kedepannya agar pemerintah desa bisa mempermudah mahasiswa yang akan melakukan penelitian

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam tentang perkembangan desa Sumber Agung dengan berfokus pada satu bidang sehingga kajian yang akan dilakukan lebih kompleks. Dikarena keterbatasan penulis berharap peneliti selanjutnya bisa mengkaji lebih dalam satu bidang keran masih banyak masalah yang ada di desa Sumber Agung yang bisa dikaji.